

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konsep unsur, senyawa dan campuran dengan pendekatan keterampilan proses sains dan model CLS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kesimpulan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Penyajian materi subyek konsep unsur dan senyawa pada beberapa buku teks IPA Fisika Kelas I SLTP yang peneliti analisis belum cukup baik. Hal ini antara lain dibuktikan dengan belum padunya wacana, terjadi kesalahan konsep, dan pendekatan penulisan belum diarahkan dalam upaya mengembangkan keterampilan proses siswa.
2. Penyajian materi subyek konsep unsur, senyawa dan campuran yang dilakukan peneliti mempunyai beberapa karakteristik : 1) memuat aspek pengembangan keterampilan proses siswa, semaksimal mungkin dihubungkan dengan konsep yang telah diperoleh sebelumnya dan kehidupan sehari-hari siswa; 2) menyederhanakan penyampaian konsep abstrak dengan menggunakan pemodelan gambar dan penyederhanaan definisi; 3) mengarah pada ketuntasan belajar pada konsep unsur, senyawa dan campuran.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan, prestasi belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran, peneliti berkesimpulan bahwa materi subyek unsur, senyawa dan campuran dalam penelitian ini sesuai untuk diberikan pada siswa kelas I SLTP .

3. Sebelum pembelajaran siswa telah memiliki kemampuan awal KPS dan penguasaan konsep yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan KPS maupun penguasaan konsep lebih lanjut.
4. Setelah pembelajaran dilakukan KPS dan penguasaan konsep siswa pada konsep unsur, senyawa dan campuran meningkat.
5. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran konsep unsur, senyawa dan campuran dilakukan.
6. Terdapat korelasi yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% skor KPS akhir dengan skor penguasaan konsep akhir siswa pada konsep unsur, senyawa dan campuran.
7. Sebagian siswa yang menjadi subyek penelitian masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan KPS dan menguasai konsep unsur, senyawa dan campuran. Kesulitan yang dialami siswa terutama dalam penguasaan konsep sifat-sifat senyawa yang dalam item tes disatukan dengan sifat-sifat campuran. Sedangkan dalam mengembangkan KPS, siswa mengalami kesulitan terutama dalam mengembangkan jenis KPS menginterpretasi dan KPS menghitung

dasar yang terutama disebabkan oleh masih lemahnya kemampuan matematika siswa.

8. Kendala yang dialami guru dalam pengembangan KPS siswa pada konsep Unsur, senyawa dan campuran melalui model pembelajaran Cooperative selain siswa belum terbiasa belajar dengan cara praktikum dan berkelompok, juga alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Kooperatif memerlukan perencanaan yang baik diantaranya dengan penyediaan LKS yang sesuai dengan model pembelajaran, alat dan bahan yang cukup.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini sangat terbatas hanya mengkaji pola penyajian materi subyek melalui buku teks saja dan tidak sampai pada penelusuran konsepsi guru pada konsep unsur, senyawa dan campuran. Selain itu penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan KPS dan hasil belajar siswa pada konsep Unsur, senyawa dan campuran, sehingga hanya dapat mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan konsep Unsur, senyawa dan campuran dan belum tentu sesuai untuk konsep-konsep Kimia lainnya yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPA di SLTP.
2. Miskonsepsi yang terjadi pada siswa tidak dilacak penyebabnya secara nyata, mengingat penelitian ini lebih menekankan pada segi pembelajarannya dalam pengembangan KPS siswa..

3. Pemberian tes yang sama antara tes awal dan tes akhir membuat siswa lebih mengenali ciri-ciri soal tes yang akan diberikan pada tes berikutnya.
4. Pengelompokkan siswa hanya didasarkan pada skor tes awal saja, peneliti tidak memantau latar belakang subjek penelitian lebih jauh sebelumnya.
5. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada satu kelas dari 5 kelas (kelas 1) yang ada di SLTP Negeri yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian temuan penelitian ini juga terbatas hanya untuk kelas tersebut.
6. Dalam penelitian ini hanya dilakukan tes awal dan tes akhir, sedangkan tes retensi tidak dilakukan sehingga sampai seberapa lama keberlanjutan penguasaan KPS dan konsep yang telah dimiliki tidak dapat diketahui.

Dengan adanya beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka temuan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subjek penelitian yang lain.

### 5.3. Rekomendasi

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Kepada guru IPA SLTP khususnya guru Fisika direkomendasikan beberapa hal. *Pertama*, untuk selalu menimbang materi subyek pada setiap buku teks yang digunakan dengan pembandingan literature yang diakui kualitasnya. *Kedua* penerapan pembelajaran melalui praktikum dengan model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan siswa perlu terus dikembangkan, hal ini sangat penting karena pembentukan pengetahuan dilakukan sendiri secara aktif oleh siswa. *Ketiga*, pengembangan KPS siswa perlu terus dikembangkan mengingat sains (IPA) bukan hanya sebagai produk semata, melainkan juga sebagai proses sehingga sikap ilmiah siswa lebih

berkembang. *Kempat*, penggalan pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai berikut menganalisisnya merupakan faktor yang sangat penting bagi guru agar dapat menentukan konsep-konsep mana yang harus ditekankan dalam pembelajaran. *Kelima*, perlu dikembangkan terus kemampuan keterampilan Kooperatif siswa melalui belajar kelompok, sehingga dinamika kelompok saat diskusi sebagai ciri khas pembelajaran Cooperative akan mudah berkembang. Kelima, berdasarkan analisis terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini, model pembelajaran Cooperative menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan KPS dan penguasaan konsep siswa pada konsep Unsur, senyawa dan campuran. Dengan pentahapan pembelajaran melalui model Kooperatif, kelemahan yang terjadi dapat segera diketahui dan diperbaiki pada tahap berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Fisika dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konvensional

2. Kepada kepala sekolah direkomendasikan, *pertama*, agar memberikan perhatian yang besar terhadap terlaksananya aktivitas praktikum mata pelajaran IPA seperti dengan mengusahakan fasilitas laboratorium yang memadai dan memotivasi guru untuk memanfaatkannya. *Kedua* musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) seyogyanya dikembangkan secara profesional baik pada aspek ilmiah materi pelajaran maupun pada aspek pedagogiknya.
3. Kepada peneliti yang lain direkomendasikan agar penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran konsep kimia di SLTP terus dikembangkan dengan pendekatan-pendekatan yang sesuai sehingga akan terungkap hal-hal yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan IPA dalam mengembangkan pembelajaran IPA di SLTP.